

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Implementasi Penggunaan Autonomous Mobile Robot dalam proses distribusi logistic di Kantor Pos Sentral Pengolahan Pos Surabaya merupakan langkah strategis yang bertujuan guna mengoptimalkan kepuasan pelanggan serta efektivitas operasional melalui menerapkan teknologi ini, yang membawa perubahan besar secara signifikan pada sistem penyortiran dan pengiriman paket. Perubahan ini dapat berdampak pada kecepatan, ketepatan, dan efisiensi biaya operasional. Dengan mengadopsi teknologi robotik dalam distribusi logistic, berbagai tantangan ini mulai teratasi. Robotik dapat bekerja secara otomatis, konsisten, dan presisi, sehingga mengurangi kesalahan dan mempercepat penyortiran serta meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.
2. Aspek yang paling dirasakan setelah penggunaan robotik selain efisiensi operasional adalah peningkatan kepuasan pelanggan. Dengan proses yang lebih cepat dan akurat, keluhan pelanggan terhadap keterlambatan tentunya berkurang. Pelanggan lebih percaya terhadap layanan PT Pos Indonesia sebab pelanggan mendapatkan pengalaman yang baik dan dapat diandalkan oleh PT Pos Indonesia. Berkurangnya keluhan pelanggan menjadi keberhasilan yang dicapai oleh

PT Pos Indonesia terutama oleh Kantor Sentral Pengolahan Pos Surabaya, hal ini menandakan bahwa implementasi autonomous mobile robot membawa perubahan yang cukup positif dalam penerapan tersebut dengan demikian hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan implementasi penggunaan autonomous mobile robot.

3. Ukuran keberhasilan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terjadi di dalam Kantor Sentral Pengolahan Pos Surabaya, dimana faktor pendukung meliputi peningkatan volume pengiriman akibat pertumbuhan e-commerce, tuntutan efisiensi dan kecepatan distribusi, tekanan kompetisi industry logistic, kebijakan pengurangan biaya operasional jangka Panjang, kesiapan infrastruktur dan teknologi, serta komitmen perusahaan dalam berinovasi. Lain hal nya dengan faktor penghambat ialah tinggi nya biaya investais awal, keterbatasan kesiapan SDM dalam mengoperasikan teknologi baru, gangguan teknis dan ketergantungan terhadap jaringan pusat, perubahan SOP operasional, keterbatasan kemampuan robot dalam menangani variasi bentuk, dan berat paket. Oleh karena itu keberhasilan AMR bergantung pada kesiapan organisasi dalam mengelola perubahan dan mempersiapkan karyawan dengan pelatihan.

5.2 Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, seperti yang dijelaskan dalam skripsi, peneliti menyampaikan beberapa saran terkait dengan Implementasi Penggunaan Autonomous Mobile Robot Dalam Mendukung Efektivitas Distribusi Logistik (Studi pada Kantor Sentral Pengolahan Pos Surabaya), antara lain:

1. PT Pos Indonesia perlu meningkatkan kapasitas robot, dengan menambah unit robot dan mengoptimalkan sistem penyortiran untuk menangani volume paket yang lebih besar terutama saat peak season.
2. Pelatihan karyawan, memberikan pelatihan khusus dan membuka nya lapangan pekerjaan baru untuk mengoperasikan, merawat, dan beradaptasi dengan teknologi robotik di Kantor Sentral Pengolahan Pos Surabaya.
3. Evaluasi dan inovasi berkelanjutan yang terus dilakukan terhadap efektivitas dan kepuasan pelanggan, serta mengembangkan inovasi baru agar teknologi robotik tetap berjalan dengan optimal. Dengan strategi ini PT Pos Indonesia dapat meningkatkan efisiensi operasional, menekan biaya, serta memberikan layanan logistic yang lebih cepat dan akurat.